

Kontribusi Orientasi Masa Depan dalam Bidang Pendidikan dan Iklim Kelas Terhadap Adversity Quotient pada Siswa Kelas Dua SMUK 2 BPI (Penabur Bandung).

Jane Savitri, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20342513&lokasi=lokal>

Abstrak

Adversity Quotient adalah kemampuan individu untuk berespon terhadap kesulitan yang didasari oleh keempat dimensinya yaitu kontrol, Ownership, Reach dan Endurance (Stoltz, 1997). Adversity Quotient memberikan pemahaman baru mengenai apa yang diperlukan siswa untuk mencapai kesuksesan, terutama bagi peningkatan kemampuan untuk mengatasi hambatan kesulitan yang dihadapi dalam proses pendidikan maupun tantangan kehidupan.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan yang timbul dengan menguji tiga hipotesis. Metode penelitian yang digunakan yaitu korelasi. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi (sumbangan yang bermakna) dari Orientasi Masa Depan dalam bidang pendidikan dan iklim kelas baik secara bersama-sama maupun tersendiri atau parsial terhadap Adversity Quotient siswa, besarnya sumbangan yang bermakna tersebut.

Sampel penelitian adalah siswa kelas dua SMUK 2 BPK Penabur Bandung sebanyak 169 orang. Alat ukur yang digunakan adalah Adversity Quotient yang diadaptasi oleh Lesmawati, dari alat ukur yang dikembangkan oleh Stoltz, Orientasi Masa Depan dalam bidang pendidikan hasil modifikasi Victoriana dari teori Nurmi, dan iklim kelas yang dimodifikasi berdasarkan skala iklim kelas dari Trickett dan Mons. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi Multiple Regression dengan metode stepwise.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Orientasi Masa Depan dalam bidang pendidikan memberikan sumbangan yang bermakna terhadap Adversity Quotient, berbeda dengan iklim kelas yang tidak memberikan sumbangan bermakna terhadap Adversity Quotient. Namun secara bersama-sama, Orientasi Masa Depan dalam bidang pendidikan dan iklim kelas masih memberikan sumbangan bermakna terhadap Adversity Quotient.

Berdasarkan pengolahan lebih lanjut diperoleh hasil bahwa aspek perencanaan dan evaluasi dari Orientasi Masa Depan dalam bidang pendidikan memberikan sumbangan bermakna terhadap dimensi kontrol, ownership dan endurance dari Adversity Quotient, sedangkan dimensi Involvement dan Teacher Commitment memberikan sumbangan bermakna bagi dimensi kontrol, ownership dan reach dari Adversity Quotient.

Saran yang dibicarakan pada sekolah adalah berusaha untuk mengembangkan ketiga aspek Orientasi Masa Depan dalam bidang pendidikan secara berkesinambungan dan membekali guru dengan pemahaman tentang Adversity Quotient dan merancang aktivitas kelas yang memfasilitasi siswa untuk terlibat dan berpartisipasi aktif. Selain itu guru berupa untuk lebih banyak menekankan pengalaman-pengalaman keberhasilan siswa daripada pengalaman-pengalaman kegagalan mereka agar keyakinan diri siswa dalam mencapai keberhasilan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan pula untuk melakukan penelitian mengenai Adversity Quotient/ pada setting pendidikan yang lain dengan cakupan yang lebih luas. Selain itu yang dapat diteliti variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi

Adversity Quotient seperti pengaruh-pengaruh dari orang tua, guru, teman sebaya dan orang-orang yang memiliki peran penting selama masa kanak-kanak, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang Adversity Quotient.